

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang semakin canggih seperti saat ini, peran perbankan dalam memajukan sebuah perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir seluruh sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank.¹

Bank sebagai salah satu bentuk lembaga keuangan yang terdapat di Indonesia. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 tentang Perbankan, Bank disebut badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.² Dipandang dari segi perekonomian, bank berperan sebagai jantungnya perekonomian negara, dengan hadirnya bank

¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hal 25

² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal 5

diharapkan mampu untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, yang tidak berfokus pada profitabilitas dan kemajuan pada bank itu saja. Tetapi juga memberikan kontribusi nyata pada masyarakat untuk menaruh kepercayaan terhadap bank itu sendiri.³

Perekonomian di Indonesia merupakan aset negara yang sangat penting untuk terus dimajukan. Salah satu sarana yang menjadi penggerak perekonomian adalah sektor perbankan. Bank berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dana tersebut melalui kredit atau pembiayaan serta memberikan jasa keuangan lainnya. Bank terbagi menjadi menjadi dua macam, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Perbedaan kedua bank tersebut ialah dimana bank syariah tidak menggunakan bunga dalam transaksinya, tetapi menjadikan investasi yang baerbasis bagi hasil sebagai penggantinya. Bank syariah juga dalam

³ Herman Darwani, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 2.

menjalankan operasioal dan juga dalam menjalankan operasional dan produk-produknya didasarkan oleh Alquran dan Hadist.

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Namun, kesadaran masyarakatnya mengenai sistem keuangan non ribawi masih sangat rendah. Efek positifnya, sistem perbankan yang berbasis syariah menjadi berpeluang besar untuk diterapkan di Indonesia. Ada sejumlah bank syariah yang beroperasi di Indonesia, dan 3 terbesar yang merupakan anak perusahaan dari tiga bank BUMN di Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Ketiganya kini sudah dimerger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI).

Market Value merupakan nilai dari keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan di pasar saham. Penilaian investor terhadap baik buruknya perusahaan dapat dilakukan dengan melihat *market value* perusahaan. Nilai pasar (*market value*) berbeda dengan nilai buku. Jika nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan

perusahaan emiten, maka nilai pasar (*market value*) adalah harga saham yang terjadi di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.⁴ Nilai pasar (*market value*) saham, atau harga pasar (*market price*), adalah harga dimana seseorang dapat membeli atau menjual satu lembar saham. Nilai pasar bervariasi sesuai dengan laba bersih perusahaan, posisi keuangan, dan prospek masa depan, serta kondisi ekonomi umum.⁵

Market value digunakan untuk mengetahui nilai sebenarnya dari aktiva perusahaan yang direfleksikan di pasar. Perusahaan besar diasumsikan lebih dipertimbangkan oleh investor untuk berinvestasi daripada perusahaan kecil karena memiliki *market value* yang besar.

Faktor-faktor internal yang menyebabkan bank syariah belum dapat mengoptimalkan perannya diantaranya dana pihak ketiga (DPK) dan permodalan bank syariah

⁴ Abdillah W, Jogiyanto. 2015. *“Partial Least Square Alternatif Structural Equation Modelling (Sem) Dalam Penelitian Bisnis”*. Yogyakarta : Penerbit Andi.hal 188

⁵ Horngren, Charles T. & Walter T. Harrison. (2013). Akuntansi. Jakarta: Erlangga hal 28

yang masih terbatas, keterbatasan sumber dana atau likuiditas dan belum optimalnya profitabilitas yang dicapai. Faktor lain juga yang menjadi pertimbangan bank syariah.

Dana masyarakat atau dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004 dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. Uang ditinjau dari perspektif syariah bukanlah barang komoditi yang mana fisiknya dapat diperjualbelikan, antara uang dengan uang, melainkan sebagai alat yang digunakan untuk memberi nilai tambah ekonomi (*economic value added*). Dari tinjauan tersebut dapat dikatakan bahwa bank syariah menghimpun dana (dana pihak ketiga) dari masyarakat dalam bentuk :

1. Titipan (wadiah) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
2. Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi resiko untuk investasi umum dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
3. Investasi khusus (Special Investment Account/mudharabah Muqayyadah) dimana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh fee, Jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi.⁶

NPF (*Non Performing Financing*) atau NPL (*Non Performing Loan*) merupakan kredit bermasalah yang disalurkan oleh pihak perbankan kepada penerima kredit dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet (Kamus Bank Indonesia, 2018). Istilah NPL ditujukan kepada

⁶ Chairul Anwar, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012" Jurnal Akuntansi, Vol.1, No.1 (Februari 2017) h.44

perbankan konvensional sedangkan NPF ditujukan pada perbankan syariah. Rasio NPF menunjukkan kinerja perbankan syariah dalam mengatur risiko pembiayaan yang dilakukan. Semakin tinggi rasio NPF berarti bahwa kredit macet yang disalurkan semakin tinggi atau manajemen pembiayaan yang dilakukan bank buruk. Begitu sebaliknya, semakin rendah rasio NPF maka kinerja bank semakin baik dalam hal pengelolaan manajemen pembiayaan.

Mengacu pada perumusan masalah tersebut diatas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh factor-faktor internal terhadap **market value** bank syariah Indonesia. Maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **Analisis Pengaruh Faktor Internal (DPK dan NPF) Perbankan Syariah Terhadap Market Value Bank Syariah Indonesia.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peningkatan *market value* bank syariah indonesia

2. Pengaruh faktor dana pihak ketiga terhadap *market value* bank syariah indonesia
3. Pengaruh faktor NPF (*Non Performing Financing*) terhadap *market value* bank syariah indonesia

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti ini dibatasi pada:

1. Fokus faktor internal menggunakan 2 variabel (DPK dan NPF) terhadap *market value* : PBV bank syariah indonesia.
2. Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Indonesia.
3. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data triwulan Bank Syariah Indonesia periode 2020-2023

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas, maka untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor internal perbankan syariah berpengaruh terhadap *market value* bank syariah indonesia periode tahun 2020 – 2023?
2. Apakah terdapat pengaruh positif faktor internal perbankan syariah terhadap *market value* bank syariah indonesia periode tahun 2020 – 2023?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor internal perbankan syariah secara parsial terhadap *market value* bank syariah indonesia periode tahun 2020 - 2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh faktor internal perbankan syariah terhadap *market value* bank syariah indonesia periode tahun 2020 - 2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah

rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh faktor internal dan perbankan syariah terhadap *market value*.

2. Lembaga Perbankan Syariah

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perbankan syariah di Indonesia dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil sebuah keputusan dalam perbankan syariah sehingga mampu mengatasi faktor internal terhadap *market value* bank syariah indonesia.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, dari hasil peneliti diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada bank syariah indonesia, khususnya menyangkut tentang faktor internal bank syariah indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini adalah :

BAB I : pendahuluan, bab ini yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian. Dalam hal ini, pembaca dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang menjadi patokan penelitian yang dibahas.

BAB II : kajian teoritis, bab ini menjelaskan tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari study pustaka. Teori yang digunakan akan menjadi referensi atau landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode penelitian, bab ini meliputi terdiri dari ruang lingkup penelitian, objek dan subjek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang ada dalam penulisan penelitian.

BAB IV : Pembahasan hasil penelitian, bab ini mencantumkan hasil penelitian untuk mencari jawaban

tentang rumusan penelitian. Penelitian menganalisis dan membahas rumusan masalah yang telah disampaikan di pendahuluan berdasarkan kerangka teori dan metode penelitian.

BAB V : Penutup, bab ini meliputi kesimpulan dan saran dari hasil peneliti yang diperoleh dalam penulisan penelitian. Agar pembaca dapat menemukan hasil penelitian secara ringkas dan sasaran untuk penelitian selanjutnya.

